

SAM DAILY

ECB Akan Turunkan Suku Bunga



SEE PAGE 04 FOR IMPORTANT DISCLAIMERS



ECB Akan Turunkan Suku Bunga

Gubernur Bank Sentral Eropa (ECB) Christine Lagarde menyatakan ECB tidak membutuhkan inflasi jasa, fokus utama saat para pembuat kebijakan menentukan berapa banyak penurunan suku bunga untuk melambat ke target 2%. "Jelas, kita tidak perlu memiliki jasa di 2% karena barang manufaktur di bawah 2% dan pada akhirnya akan menjadi keseimbangan antara barang dan jasa," katanya dalam sebuah panel pada Selasa (2/7/2024) di Sintra, Portugal. "Namun, kita harus melihat apa yang ada di baliknya," ujarnya. "Dan apa yang ada di baliknya adalah upah. Jasa memiliki komponen tenaga kerja yang sangat tinggi. Upah juga mengalami dampak keterlambatan dari sistem tenaga kerja yang kita miliki di Eropa." Sementara inflasi zona euro sedikit menurun di Juni menjadi 2,5%, menurut data yang diterbitkan Selasa sebelumnya, jasa-jasa bertahan stabil di 4,1%. Tekanan harga tersebut membuat banyak pejabat ECB berhati-hati untuk menjanjikan lebih banyak penurunan suku bunga, menyusul penurunan awal mereka bulan lalu. Anggota Dewan Gubernur Bank Sentral Eropa atau European Central Bank (ECB) Gabriel Makhlouf menyatakan dirinya nyaman dengan hanya sekali penurunan suku bunga lagi tahun ini. (Bloomberg)

Angka Kemiskinan Indonesia Dilaporkan Turun

Angka kemiskinan dan ketimpangan sosial di Indonesia dilaporkan turun oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Namun, gelagat vobecession, yakni ketika persepsi masyarakat terhadap kondisi ekonomi bertolak belakang dengan data ekonomi yang tersedia, terlihat semakin kuat akhir-akhir ini. Data deflasi dalam dua bulan berturut-turut seolah menyalakan alarm tentang kondisi terkini perekonomian masyarakat kebanyakan yang ditengarai tengah mengalami tekanan daya beli. Badai PHK di tengah pabrik-pabrik tekstil yang bertumbuhan, ketika nilai tukar rupiah makin terpuruk ke level terlemah sejak April 2020. (Bloomberg)

Karyawan Samsung Melakukan Aksi Mogok Kerja

Serikat pekerja terbesar di Samsung Electronics Co. mengatakan akan melakukan aksi mogok kerja selama tiga hari mulai tanggal 8 Juli 2024. Ancama dari serikat pekerja ini menambah tantangan bagi perusahaan terbesar di Korea Selatan ini untuk pulih dari kemerosotan dalam bisnis semikonduktor. National Samsung Electronics Union, serikat buruh terbesar dari beberapa serikat buruh raksasa teknologi yang memiliki sekitar 28.400 pekerja, mengumumkan keputusan tersebut pada Senin malam setelah negosiasi upah terbaru gagal menghasilkan terobosan. Pemogokan ini merupakan yang pertama dalam sejarah 55 tahun perusahaan. (Bloomberg)

The Fed Belum Berencana Menurunkan Suku Bunga

Gubernur Federal Reserve Jerome Powell mengatakan data ekonomi terbaru menunjukkan inflasi kembali ke jalur penurunan. Namun, ia menambahkan bahwa para pejabat ingin melihat lebih banyak data sebelum menurunkan suku bunga. "Karena ekonomi AS kuat dan pasar tenaga kerja kuat, kami memiliki kemampuan untuk meluangkan waktu dan melakukan hal ini dengan benar," kata Powell dalam sebuah panel pada Selasa (2/7/2024) di Forum Bank Sentral Eropa tentang Perbankan Sentral di Sintra, Portugal. "Dan itulah yang kami rencanakan untuk dilakukan." Para Gubernur The Fed tetap mempertahankan suku bunga di 5.25% - 5.5%. (Bloomberg)

MARKET REVIEW

Kemarin IHSG ditutup melemah sebesar 14 poin (-0.20%) ke level 7,125.1. Padautupan kemarin, asing melakukan net buy sebesar USD 41.1 Juta, sehingga secara YTD asing telah membukukan net sell sebesar USD -385.9 Juta. Sementara itu dari bursa AS, EIDO ditutup menguat sebesar 0.0 poin (0.0%) ke level 19.4. Dari pasar obligasi, imbal hasil SUN dengan tenor 10 tahun naik sebesar 4.9 bps menjadi 7.124%, dimana kepemilikan asing berada di level Rp 810.2 triliun. US Treasury 10 tahun sebagai global benchmark turun ke level 4.432%, dibandingkan posisi sebelumnya di level 4.461%. Di lain sisi, persepsi risiko Indonesia cenderung membaik, yang ditandai oleh penurunan CDS 5 tahun yang turun sebesar -1.6 bps ke level 76.8. Rupiah ditutup melemah 0.4% terhadap dolar AS ke posisi Rp 16,395 per dolar AS, sejalan dengan NDF rupiah satu bulan yang ditutup melemah 0.1% ke posisi Rp 16,397.

Daily Performance, 02/Jul/2024

Mutual Fund	Price	ID	YTD	IY
Simas Saham Unggulan	1,286.26	-0.30%	-1.38%	-2.82%
Simas Syariah Unggulan	631.11	-0.29%	1.61%	0.53%
Simas Danamas Saham	1,880.31	0.05%	5.18%	16.45%
Simas Saham Maksima	943.01	-0.43%	-4.28%	-6.90%
Indeks Simas Sri-Kehati	1,138.71	-0.62%	-7.31%	-7.66%
Simas Satu	7,227.36	-0.22%	-4.73%	-4.75%
Danamas Stabil	4,674.37	0.02%	2.83%	5.70%
Simas Danamas Instrumen Negara	2,681.53	-0.09%	-0.33%	1.24%
Danamas Rupiah Plus	1,723.66	0.01%	2.40%	4.63%
Simas Pendapatan Optima	1,012.13	0.02%	2.90%	5.88%



Currency	Rate	ID	YTD	IY
USDIDR	16,395.00	0.45%	6.48%	9.35%
EURIDR	17,573.90	-0.04%	3.12%	7.63%
GBPIDR	20,705.30	0.09%	5.41%	8.95%
AUDIDR	10,904.16	-0.07%	3.81%	9.37%
CNYIDR	2,254.92	0.42%	3.97%	8.57%
HKDIDR	2,098.52	0.45%	6.45%	9.14%
JPYIDR	101.47	0.10%	-6.79%	-2.58%
SGDIDR	12,069.06	0.14%	3.36%	8.63%

Daily Indicator	Last	ID	YTD	IY
ID Yield 5 yr (%)	6.99	0.33%	8.49%	18.27%
ID Yield 10 yr (%)	7.12	0.69%	9.94%	13.78%
UST 10 yr (USD)	5.27	0.90%	9.36%	9.27%
Brent Oil (USD/Barrel)	86.24	-0.42%	11.94%	15.14%
Newcastle Coal (USD/Metric Ton)	132.25	0.11%	-9.67%	3.28%
Nickel (USD/Metric Ton)	16,784.25	-2.11%	2.13%	-17.70%
CPO (MYR/Metric Ton)	4,140.00	2.88%	13.05%	10.37%
Wheat (USD/Bushel Mark)	561.50	-1.36%	-10.59%	-11.75%

Benchmark	Price	ID	YTD	IY
JCI Index	7,125.14	-0.20%	-2.03%	6.95%
ISSI Index	212.53	0.14%	-0.05%	6.88%
LQ45 Index	892.72	-0.44%	-8.02%	-5.60%
IDX30 Index	444.46	-0.44%	-10.25%	-9.53%
Sri Kehati Index	392.14	-0.63%	-10.17%	-10.62%
Infovesta Balanced Index	6,659.12	-0.03%	-2.62%	-2.64%
Infovesta Fixed Income Index	4,643.92	-0.04%	0.80%	1.60%
BINDO Index	279.26	-0.45%	-4.71%	-5.57%
Infovesta Money Market Index	1,691.83	0.01%	2.30%	4.42%
Infovesta Fixed Income Index	4,643.92	-0.04%	0.80%	1.60%



DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management, PT Sinarmas Asset Management telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pendapat PT Sinarmas Asset Management, yang diperoleh dari sumber yang dianggap dapat dipercaya, namun PT Sinarmas Asset Management dan afiliasinya tidak dapat menjamin keakuratan dan kelengkapan atas informasi yang ada. PT Sinarmas Asset Management beserta karyawan dan afiliasinya, secara tegas menyangkal setiap dan semua tanggung jawab atas representasi atau jaminan, tersurat maupun tersirat di sini atau kelalaian dari atau atas kerugian apa pun yang diakibatkan dari penggunaan materi ini atau isinya atau sebaliknya. Pendapat yang diungkapkan dalam materi ini adalah pandangan kami saat ini dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Kinerja masa lalu tidak menjamin/mencerminkan indikasi kinerja di masa yang akan datang.

